

JURNAL
INVENTARISASI JENIS DAN FORMULA PAKAN
YANG DIBERIKAN PETERNAK KELINCI
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR



Oleh :

Baiq Alyandini Shafira
B1D019032

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan Untuk
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
Universitas Mataram
Mataram
2023

JURNAL
INVENTARISASI JENIS DAN FORMULA PAKAN
YANG DIBERIKAN PETERNAK KELINCI
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Baiq Alyandini Shafira
B1D019032

Menyetujui :

Pembimbing Utama,


Dr. Ir. Syamsuhaidi, M.S
NIP. 196006181985021001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan Untuk
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada
Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
Universitas Mataram
Mataram
2023

INVENTARISASI JENIS DAN FORMULA PAKAN YANG DIBERIKAN PETERNAK KELINCI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Baiq Alyandini Shafira
Mahasiswi Program Studi S1 Peternakan
Fakultas Peternakan, Universitas Mataram
Email: baiqfira28@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pakan dan formula pakan yang diberikan oleh peternak kelinci di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yaitu dilakukan survey dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan mencatat jenis pakan untuk mendapatkan informasi. Data yang telah diperoleh akan ditabulasi dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat di desa Karang Anyar memiliki beberapa jenis pakan dengan masing-masing komposisinya yaitu rumput lapangan 22%, ampas tahu 13%, dedak 15%, kangkung 11%, daun singkong 17%, pepaya dan tomat 9%, wortel 4%. Desa Padamara dan Bagek Longgek memiliki jenis pakan dan komposisi pakan yang sama yaitu rumput lapangan 25%, dan ampas tahu 75%. Kemudian desa Montong Bune yaitu ampas kedelai 29%, rumput lapangan 20%, dedak 23%, pepaya 14%, dan tomat 14%. Desa Montong Jawong yaitu ampas kedelai 15%, rumput lapangan 15%, dedak 13%, pepaya dan tomat 7%, daun singkong 11%, kangkung 13%, daun pisang dan daun pepaya 9%. Desa Gadung Mas yaitu rumput lapangan 16%, ampas tahu dan dedak 22%, kangkung 19%, pepaya dan tomat 11%. Selanjutnya desa Loyok memiliki komposisi pakan yaitu daun singkong, daun pisang dan kangkung 18%, daun pepaya 15%, dedak 20%, dan wortel 13%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Jenis pakan dan formula pakan yang diberikan peternak kelinci di Kabupaten Lombok Timur, pada masing-masing lokasi memiliki jenis dan komposisi pakan yang berbeda. Peternak kelinci di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar memberikan pakan berupa, hijauan yaitu rumput lapangan, daun singkong, daun pepaya, daun pisang dan kangkung. Kemudian konsentrat yaitu dedak, ampas kedelai, dan ampas tahu. Selanjutnya untuk sumber vitamin yaitu tomat, wortel, dan pepaya.

Kata Kunci : Kelinci, Pakan, Komposisi Pakan.

**INVENTORY OF FEED TYPES AND FORMULAS
GIVEN BY RABBIT FARMERS
IN EAST LOMBOK REGENCY**

ABSTRACT

This study aims to determine the type of feed and feed formula given by rabbit breeders in East Lombok Regency. The research was conducted in May-June 2023 located in East Lombok Regency. The research method was survey and interview. Data collection was carried out by recording the type of feed to obtain information. The data that has been obtained will be tabulated using descriptive analysis. The results of the research that has been done, Karang Anyar village has several types of feed with each composition, namely field grass 22%, tofu dregs 13%, bran 15%, kale 11%, cassava leaves 17%, papaya and tomatoes 9%, carrots 4%. Padamara and Bagek Longgek villages have the same type of feed and feed composition, namely 25% field grass, and 75% tofu dregs. Montong Bune village had soybean dregs 29%, field grass 20%, bran 23%, papaya 14%, and tomato 14%. Montong Jawong village is 15% soybean pulp, 15% field grass, 13% bran, 7% papaya and tomato, 11% cassava leaves, 13% kale, banana leaves and 9% papaya leaves. Gadung Mas village is 16% field grass, tofu dregs and bran 22%, kale 19%, papaya and tomato 11%. Furthermore, Loyok village has a feed composition of cassava leaves, banana leaves and kale 18%, papaya leaves 15%, bran 20%, and carrots 13%. Based on this research it can be concluded that, the type of feed and feed formula given by rabbit farmers in East Lombok Regency, in each location has a different type and composition of feed. Rabbit farmers in East Lombok Regency mostly provide feed in the form of forage, namely field grass, cassava leaves, papaya leaves, banana leaves and kale. Then concentrates are bran, soybean pulp, and tofu pulp. Furthermore, for vitamin sources, namely tomatoes, carrots, and papaya.

Keywords: Rabbit, Feed, Feed Composition.

Pendahuluan

Ternak kelinci di Indonesia masih kurang berkembang, hal tersebut disebabkan karena informasi yang rendah kepada masyarakat mengenai produk yang dihasilkan dan nilai ekonomis pada ternak kelinci (Ridwan dan Asnawi, 2008). Kelinci memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia, karena memiliki daging yang rendah kolesterol, harga daging stabil, peminat daging kelinci semakin meningkat, bisa dijadikan kontes dan nilai jual kotoran kelinci tergolong mahal. Kelinci memiliki kemampuan biologis yang tinggi karena mampu beranak banyak dengan kemampuan berkembangbiak 4 - 6 kali dalam setahun, serta mampu menghasilkan anak 4 - 10 ekor per kelahiran dengan jarak beranak yang pendek, dapat hidup dan berkembang dengan baik.

Jika dilihat dari berbagai macam provinsi, populasi kelinci di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 mencapai 5.014 ekor, sedangkan di kawasan kabupaten Lombok Timur, terdapat populasi kelinci sebanyak 1.842 ekor pada tahun 2022 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lombok Timur, 2022). Ternak kelinci mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan sumber daging lainnya, dalam memenuhi kebutuhan gizi dan menjadi alternatif penyedia daging yang perlu dipertimbangkan dimasa yang akan datang. Menurut Marhaenyanto dan Susanti (2017) daging kelinci mengandung protein 25%, lemak 4% dan rendah

kolesterol sebesar 1,39 g/kg sehingga berdasarkan hasil berbagai penelitian, daging kelinci cukup aman untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan anak-anak, orang dewasa dan orang lanjut usia.

Bentuk daging lebih menyerupai daging ayam sehingga dapat dijadikan sebagai peluang alternatif untuk kebutuhan sebagai protein hewani. Selain itu, daging kelinci memiliki tekstur daging yang halus dan lembut (Widyanto *et al.*, 2018). Salah satu faktor penting penentu dari kualitas daging adalah pakan.

Pakan merupakan unsur utama kebutuhan ternak sebagai penentu faktor keberhasilan usaha peternakan, apabila pakan baik maka produksi akan baik. Pakan berkualitas memiliki peranan penting dalam keberhasilan usaha peternakan (Frehner *et al.*, 2022). Pakan merupakan faktor penting dalam usaha peternakan yang menentukan produktivitas ternak. Untuk menjamin supaya kelinci dapat berproduksi baik, sangat dibutuhkan pakan dalam jumlah yang cukup mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air.

Tabel 1. Kebutuhan Nutrisi (zat gizi) Ternak Kelinci

Zat Gizi	Muda (Pertumbuhan)	Dewasa (Pemeliharaan)	Bunting dan Menyusui
Energi tercerna (kcal) (Minimum)	2.500	2.400	2.650
Serat Kasar (%) (Maksimal)	14,00	14,00	12,00
Lemak Kasar (%) (Minimum)	2,00	2,00	2,00
Protein Kasar (%) (Minimum)	16	15	18
Ca (%) (Minimum)	0.50	0.80	0.80
Posfor (%) (Minimum)	0.40	0.50	0.60

Sumber: Badan Standar Nasional (SNI 8511:2018)

Pakan kelinci yang baik adalah yang terdiri dari sayuran hijau, biji-bijian dan makanan penguat (konsentrat). Hijauan pakan yang dapat diberikan antara lain rumput lapangan, limbah sayuran seperti kangkung, daun kol, daun wortel, selada air, daun ubi jalar dan lain – lain (Wahyunigrum, 2019). Sayuran hijau yang akan diberikan tidak dalam keadaan segar melainkan harus melalui proses pelayuan. Pakan yang akan diberikan harus baik dan jelas kualitasnya serta dapat mempengaruhi kebutuhan nutrisi dari kelinci.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur. Alat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian berlangsung dan juga alat tulis yang berfungsi untuk menulis data pada saat penelitian. Variabel yang

diamati dalam penelitian ini adalah jenis pakan dan formula pakan yang diberikan peternak kelinci di Kabupaten Lombok Timur.

Metode Penelitian antara lain yaitu Survey, untuk mengumpulkan data sederhana agar mengetahui lokasi dan informasi populasi kelinci serta melakukan pengamatan secara langsung. Survey Pertama dilakukan di daerah Sikur, Suralaga, Lenek, dan Batu Belek. Pada survey pertama ini, didapatkan hanya beberapa peternak yang masih aktif yaitu pada Kecamatan Sikur, desa Loyok dengan 1 peternak aktif, kemudian desa Montong Bune dan Montong Jawong masing-masing terdapat 1 peternak aktif. Survey Kedua dilakukan di daerah Dasan Lekong, Gelang, Padamara, Sikur, Suralaga, Selong. Pada survey kedua, didapatkan peternak di Kecamatan Selong yaitu Desa Bagek Longgek dengan 1 peternak aktif, kemudian Kecamatan Sukamulia Desa Padamara 1 peternak aktif, dan Kecamatan Sikur Desa Karang Anyar didapatkan 1 peternak aktif.

Survey Ketiga atau Survey Akhir dilakukan di daerah Sikur, Selong, Padamara, Sakra Barat. Survey akhir peneliti mendapatkan beberapa peternak disetiap desa yang telah disurvey, yaitu Kecamatan Sikur terdapat 4 peternak kelinci aktif, Kecamatan Selong didapatkan 1 peternak kelinci aktif, Kecamatan Sukamulia dengan 1 peternak aktif, dan Kecamatan Sakra Barat 1 peternak kelinci aktif.

Selanjutnya wawancara, dengan memberi angket pertanyaan untuk mengetahui data sampel yang akan diteliti lebih lanjut. Pengambilan data, dilakukan dengan mencatat jenis pakan untuk mendapatkan informasi. Kemudian analisis data, data yang telah diperoleh ditabulasi dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap peternak mengenai inventarisasi pakan kelinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Kelinci dan Jenis Pakan

Lokasi	Jumlah Populasi	Jenis	Umur	Jenis Pakan	Jumlah Pakan (gr/hari /ekor)
Karang Anyar	30 (26 betina, 4 jantan)	Lokal, Fuzzy Lop	3 Tahun	Rumput, dedak, daun singkong, kangkung, pepaya, tomat, wortel.	200
Padamara	50 (45 betina, 5 jantan)	Lokal	1-3 Tahun	Pelet ampas tahu, rumput, air minum.	150
Montong Bune	50 (47 betina, 3 jantan)	Lokal, Anggora Hycole,	1-4 Tahun	Ampas kedelai, rumput, dedak, pepaya, tomat.	200
Bagek Longgek	1000 (987 betina, 13 jantan)	Hyla, Lion, Gege, Lokal	1-3 Tahun	Rumput, pelet ampas tahu, air minum.	150
Montong Jawong	47 (43 betina, 4 jantan)	Hycol, Lokal	1-3 Tahun	Ampas kedelai, dedak, rumput, kangkung, daun singkong, daun pisang, daun pepaya, pepaya, tomat	200
Gadung Mas	16 (13 betina, 3 jantan)	Lokal	2-3 Tahun	Rumput, ampas tahu, dedak, kangkung, tomat, pepaya, air minum.	200
Loyok	25 ekor (21 betina, 4 jantan)	Lokal	1-3 tahun	Daun pisang, daun singkong, daun pepaya, wortel, dedak, kangkung.	250

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

1. Desa Karang Anyar (Kecamatan Sikur)

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa, sampel peternak di Desa Karang Anyar memelihara jumlah ternak sebanyak 30 ekor yang terdiri dari 4 ekor jantan dan 26 ekor betina dengan perbandingan 1:6 antara jantan dan betina. Terdapat beberapa jenis pakan yang diberikan peternak kelinci dengan masing-masing komposisinya yaitu rumput lapangan sebanyak 22%, ampas tahu 13%, dedak 15%, kangkung 11%, daun singkong 17%, pepaya 9%, tomat 9%, dan wortel 4%. Hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap peternak memberikan jumlah

pakan yang sama tanpa adanya perbedaan antara kelinci masa pertumbuhan, pemeliharaan atau bunting dan menyusui.

2. Padamara (Kecamatan Sukamulia)

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa, sampel peternak di Desa Padamara memelihara jumlah ternak sebanyak 50 ekor yang terdiri dari 5 ekor jantan dan 45 ekor betina dengan perbandingan 1:9 antara jantan dan betina. Terdapat jenis pakan yang diberikan peternak pada kelinci dengan masing-masing komposisinya yaitu rumput lapangan 25% dan ampas tahu 75%. Hasil

penelitian yang telah dilakukan, setiap peternak memberikan jumlah pakan yang sama tanpa adanya perbedaan antara kelinci masa pertumbuhan, pemeliharaan atau bunting dan menyusui.

3. Montong Bune, desa Montong Baan (Kecamatan Sikur)

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa, sampel peternak di Dusun Montong Bune memelihara jumlah ternak sebanyak 50 ekor yang terdiri dari 3 ekor jantan dan 47 ekor betina dengan perbandingan 1:16 antara jantan dan betina. Peternak memberikan beberapa jenis pakan pada ternak kelinci dengan masing-masing komposisinya yaitu ampas kedelai sebanyak 29%, rumput lapangan 20%, dedak 23%, pepaya 14%, dan tomat sebanyak 14%. Hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap peternak memberikan jumlah pakan yang sama tanpa adanya perbedaan kelinci masa pertumbuhan, pemeliharaan, serta bunting dan menyusui.

4. Bagek Longgek (Kecamatan Selong)

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa, sampel peternak di Desa Bagek Longgek memelihara jumlah ternak sebanyak 1000 ekor yang terdiri dari 13 ekor jantan dan 987 ekor betina dengan perbandingan 1:75 antara jantan dan betina. Terdapat beberapa jenis pakan yang diberikan peternak kelinci dengan masing-masing komposisinya yaitu rumput lapangan sebanyak 25%, dan ampas tahu sebanyak 75%. Hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap peternak memberikan jumlah pakan yang sama tanpa adanya perbedaan antara kelinci masa

pertumbuhan, pemeliharaan atau bunting dan menyusui.

5. Montong Jawong, desa Montong Baan (Kecamatan Sikur)

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa, sampel peternak di Dusun Montong Jawong memelihara jumlah ternak sebanyak 47 ekor yang terdiri dari 4 ekor jantan dan 43 ekor betina dengan perbandingan 1:11 antara jantan dan betina. Terdapat beberapa jenis pakan yang diberikan peternak kelinci dengan masing-masing komposisinya yaitu ampas kedelai sebanyak 15%, rumput lapangan 15%, dedak 13%, pepaya 7%, tomat 7%, daun singkong 11%, daun pisang 9%, daun pepaya 9%, dan kangkung 13%. Hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap peternak memberikan jumlah pakan yang sama tanpa adanya perbedaan antara kelinci masa pertumbuhan, pemeliharaan atau bunting dan menyusui.

6. Gadung Mas (Kecamatan Sakra Barat)

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa, sampel peternak di Desa Gadung Mas memelihara jumlah ternak sebanyak 16 ekor yang terdiri dari 3 ekor jantan dan 13 ekor betina dengan perbandingan 1:4 antara jantan dan betina. Terdapat beberapa jenis pakan yang diberikan peternak kelinci dengan masing-masing komposisinya yaitu rumput lapangan sebanyak 16%, ampas tahu 22%, dedak 22%, kangkung 19%, pepaya dan tomat sebanyak 11%. Hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap peternak memberikan jumlah pakan yang sama tanpa adanya perbedaan antara

kelinci masa pertumbuhan, pemeliharaan atau bunting dan menyusui.

7. Loyok (Kecamatan Sikur)

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa, sampel peternak di Desa Loyok memelihara jumlah ternak sebanyak 25 ekor yang terdiri dari 4 ekor jantan dan 21 ekor betina dengan perbandingan 1:5 antara jantan dan betina. Terdapat beberapa jenis pakan yang diberikan peternak

kelinci dengan masing-masing komposisinya yaitu daun pisang sebanyak 18%, daun singkong 18%, daun pepaya 15%, dedak 20%, kangkung 18%, dan wortel 13%. Hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap peternak memberikan jumlah pakan yang sama tanpa adanya perbedaan antara kelinci masa pertumbuhan, pemeliharaan atau bunting dan menyusui.

Tabel 3. Kandungan Nutrisi Pakan.

NO	Jenis Pakan	Energi (kkal)	Serat Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Protein Kasar (%)	Ca (%)	Posfor (%)
1	Rumput	3905,44 ^(h)	29,03 ⁽ⁱ⁾	2,56 ⁽ⁱ⁾	7,60 ⁽ⁱ⁾	0,67 ^(d)	0,44 ^(d)
2	Daun Singkong ^(j)	1300	11,40	12,70	25,10	1,1	0,25
3	Kangkung ^(k)	526,32	23,49	3,21	11,13	7,3	5
4	Dedak	2233 ^(g)	18,513 ^(g)	2,320 ^(g)	9,960 ^(g)	0,09 ^(e)	1,07 ^(e)
5	Ampas Tahu	2344 ^(g)	14,527 ^(g)	5,317 ^(g)	25,651 ^(g)	0,27 ^(p)	0,35 ^(p)
6	Daun Pisang	3810 ^(c)	0,2 ^(g)	0,6 ^(g)	0,3 ^(g)	0,19 ^(b)	0,33 ^(b)
7	Ampas Kedelai	3240 ⁽ⁿ⁾	13,81 ⁽ⁿ⁾	2,95 ⁽ⁿ⁾	18,67 ⁽ⁿ⁾	0,09 ^(o)	0,04 ^(o)
8	Daun Pepaya	2912 ^(b)	16,28 ^(m)	8,55 ^(m)	16,77 ^(b)	0,99 ^(b)	0,47 ^(b)
9	Pepaya ^(l)	256,41	1,60	0,44	0,92	2,3	1,2
10	Tomat ^(q)	1013,14	25,19	2,81	10,73	0,19	0,28
11	Wortel	277,8 ^(a)	17,4 ^(f)	8,25 ^(a)	9,27 ^(f)	0,05 ^(a)	0,07 ^(a)

Sumber :

- Daftar Komposisi Pangan, Rahadiyanti (2017)
- Hasil Analisis Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia dan Kimia Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran (2007)
- Hasil Analisa Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Manado (1995)
- Hasil Analisis Laboratorium Baristand Industri Manado (2014)
- Hasil Analisa Lab. Nutrisi Fapet-Unud (2006)
- Kandungan Nutrisi (PK dan SK) Limbah Sayuran Pasar, Balitnak (2015)
- Tabel Kandungan Nutrisi Bahan Pakan Ternak, Yusuf (2010)
- Kandungan Nutrien (% BK), Wahyono, dkk (2019)
- Kandungan Nutrisi Rumput Lapangan, Jatmiko (2019)
- Kandungan Nutrisi Daun Singkong, Afrizal (2014)
- Hasil Analisis Proksimat Kangkung Kering, Dahlan dkk (2013).
- Komposisi Nutrien Pakan Kontrol dan Perlakuan, Dafri dkk (2022)
- Susunan Ransum Penelitian dan Kandungan Nutrisi, Yunita dkk (2014)
- Komposisi Kimia Ampas Kedelai, Kustyorini, dkk (2022)
- Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang (2019)
- Daftar Pakan dan Kandungan Gizi, Dinas Pertanian DIY (2017)
- Kandungan Nutrisi Berbagai Jenis Limbah Tomat, Mahata, *et al* (2016)

Adapun beberapa kandungan nutrisi yang terkandung dalam pakan kelinci sebagai berikut :

A. Energi Metabolis (ME)

Kandungan energi dalam pakan harus memadai, agar kebutuhan energi untuk pertumbuhan kelinci dapat terpenuhi. Jika kandungan energi dalam pakan berlebihan maka akan berdampak kurang baik, karena kandungan energi yang berlebihan memberikan efek pada konsumsi pakannya yang menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartadi *et al.*, (2008) yang mengatakan bahwa pakan yang rendah kandungan energi termetabolisnya akan cenderung

meningkatkan jumlah pakan yang dikonsumsi.

Jika kelinci mengalami kekurangan konsumsi energi dari kehidupan hidup pokok, maka dapat menyebabkan penurunan bobot badan karena kebutuhan energi selain untuk hidup pokok juga untuk kebutuhan produksi. Sesuai dengan pendapat Nuriyasa dkk., (2013) mengatakan semakin tinggi energi yang dipergunakan untuk hidup pokok maka semakin rendah pula jumlah energi yang dapat dipergunakan untuk produksi. Fungsi dari energi metabolik untuk memelihara jaringan tubuh, produktivitas dan diubah menjadi

panas atau hilang dalam bentuk panas (Mansur 2018).

B. Serat Kasar (SK)

Pemberian pakan yang tidak seimbang sesuai dengan kebutuhan nutrisinya akan mempengaruhi daya cerna, salah satunya adalah kandungan serat kasar pada pakan. Efek dari tingginya kandungan serat kasar pada pakan kelinci yaitu akan mengurangi konsumsi pakan, karena serat kasar sulit dicerna. Semakin tinggi kandungan serat kasar pakan maka daya cernanya semakin rendah (Ensiminger, 1990). Hal serupa juga diungkapkan Novika (2013), serat kasar yang tinggi menyebabkan penurunan kecernaan dan penyerapan lemak dalam tubuh.

C. Lemak Kasar (LK)

Pemberian pakan dengan kandungan lemak kasar yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan kelinci. Sesusai pendapat Nurwahid (2014), kadar lemak berlebih akan menurunkan konsumsi pakan dan pertumbuhan serta mengalami degenerasi hati. Lemak kasar yang berlebih juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada kelinci. Kadar lemak kasar pada pakan tidak boleh terlalu tinggi, karena akan sulit dicerna oleh ternak kelinci (Fadhilah, 2022).

Kekurangan lemak kasar pada pakan akan menyebabkan kurangnya energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan aktivitas sehari-hari. Kekurangan lemak menyebabkan penurunan pertumbuhan dan efisiensi pakan (Nurwahid, 2014). Lemak kasar adalah sumber energi yang penting dalam pakan kelinci. Lemak

berfungsi sebagai pemasok energi bagi tubuh, untuk itu dalam menyusun pakan ternak perlu diperhatikan kandungan lemak yang tinggi atau rendah dalam pakan karena dapat mempengaruhi kondisi ternak, status fisiologis, dan produksi (Oktaris, 2021).

D. Protein Kasar (PK)

Kandungan protein kasar pada pakan kelinci dapat bervariasi tergantung pada jenis pakan yang diberikan. Jika protein kasar tidak terpenuhi pada pakan kelinci, maka akan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangannya. Kekurangan protein kasar pada pakan mereka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kecernaan protein kasar dalam pakan kelinci sangat bermanfaat untuk pertumbuhan sel dan jaringan pada ternak kelinci, jika kekurangan kecernaan protein, ternak akan mengalami pertumbuhan yang lambat (Prawirokusumo, 2002).

Di dalam tubuh, protein digunakan untuk pertumbuhan dan berperan untuk kenaikan bobot badan (Mas'ud, 2015). Tingginya kandungan protein kasar pada pakan kelinci juga menyebabkan efek negatif. Kandungan protein kasar jika terlalu tinggi memiliki dampak negatif yaitu protein kasar yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan hati pada kelinci (Aritonang dkk, 2004).

E. Kalsium (Ca)

Pemberian pakan yang mengandung nutrisi kalsium yang tidak seimbang, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan juga berakibat pada performansnya. Kelinci mengalami kekurangan

kalsium berdampak pada kesehatan tulang dan gigi. Didukung oleh pendapat Noviandi, dkk (2021), mengatakan jika ransum ternak pada masa pertumbuhan defisiensi Ca, maka pembentukan tulang menjadi kurang sempurna dan akan mengakibatkan gejala penyakit tulang. Gejala penyakit tulang diantaranya adalah pembesaran tulang sendi dan tulang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Kelebihan kalsium pada pakan kelinci dapat mempengaruhi kebutuhan mineral lainnya, hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan nutrisi pada kelinci. Tingginya kandungan kalsium dalam ransum akan menimbulkan beberapa gangguan metabolisme pada ternak yang akan berakibat pada rendahnya performa ternak, gejala awal yang bisa dilihat adalah ternak mengalami depresi dan dehidrasi (Noviandi dkk, 2021). Kalsium dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi fisiologis dan pemeliharaan jaringan tulang. Kristianto, dkk (2014), mengatakan fungsi kalsium adalah sebagai bahan pembuat tulang dan gigi, berperan dalam proses pembekuan darah, dan kontraksi atau pelepasan otot.

F. Fosfor (P)

Pemberian pakan dengan kandungan fosfor yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisinya, dampaknya akan mengganggu keseimbangan mineral kalsium dan fosfor pada pakan kelinci. Kelebihan kalsium dapat menyebabkan terhambatnya absorpsi (penyerapan) fosfor di usus (Noviandi dkk, 2021). Fosfor yang berlebihan dalam pakan kelinci dapat menyebabkan masalah

pencernaan seperti diare dan sembelit, karena hal ini disebabkan oleh gangguan keseimbangan mineral dalam tubuh kelinci. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakseimbangan rasio fosfor dan kalsium pada ternak (Noviandi dkk, 2021).

Kekurangan fosfor dapat menyebabkan masalah kesehatan tulang seperti kekurangan mineral tulang dan gigi yang rapuh. Sesuai dengan pendapat (Barus dkk, 2022), mengatakan kekurangan fosfor pada tubuh ternak akan menyebabkan kelumpuhan pada ternak tersebut, karena kekurangan fosfor menyebabkan pembentukan tulang yang tidak optimal. Mineral fosfor adalah mineral yang banyak dibutuhkan oleh ternak karena memiliki beragam fungsi dalam tubuh ternak seperti pembentukan tulang dan gigi, proses metabolisme, aktivator enzim dan hormon serta pengaturan fungsi saraf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, jenis pakan dan formula pakan yang diberikan peternak kelinci di Kabupaten Lombok Timur, pada masing-masing lokasi memiliki jenis dan komposisi pakan yang berbeda.

Peternak kelinci di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar memberikan pakan berupa hijauan yaitu rumput lapangan, daun singkong, daun pepaya, daun pisang dan kangkung. Kemudian sebagai konsentrat yaitu dedak, ampas kedelai, dan ampas tahu. Selanjutnya untuk sumber vitamin yaitu tomat, wortel, dan pepaya.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disarankan, kepada peternak kelinci yang berada di Kabupaten Lombok Timur, diharapkan dapat memberikan pakan kepada ternak mereka sesuai dengan formula dan komposisi pakan, serta dapat memperhatikan jenis pakan yang diberikan pada ternak kelinci. Untuk mahasiswa diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti kecukupan kandungan nutrisi pada pakan kelinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U., dan M. Farid Wadjdi. 2015. Efek Penggunaan Produk Fermentasi Limbah KKO dalam Pakan Lengkap Terhadap Produksi Karkas, Lemak Abdominal, Lemak Daging dan Nilai Ekonomis Pakan pada Kelinci. Malang. Universitas Islam Malang.
- Aritonang, D., M.A. Harahap, dan Y.C. Raharjo. 2004. Pengaruh Penambahan Biovet dalam Ransum dengan Berbagai Kandungan Protein-Energi terhadap Pertumbuhan Anak Kelinci Rex. Bogor. Balai Penelitian Ternak, Ciawi Bogor.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2022. Populasi Ternak Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur.
- Fadhilah, I. N., Verra, O., dan Nunung, K., 2022. Nilai Nutrisi (Analisis Proksimat) Ampas Kelapa Terfermentasi sebagai Pakan Kelinci. Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hartadi, H., Kustantinah, Zuprizal, E. Indarto, dan N.D. Dono. 2008. Nutrisi dan Pakan Ternak. Fakultas Pternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kayadoe, M., O.R. Faidiban, Purwaningsih, dan Dwi Nurhayati. 2012. Pengaruh Penggunaan Rumput Kebar (*Biophytum peticianum Clotzch*) Dalam Konsentrat Berdasarkan Kandungan Protein Kasar 19% terhadap Penampilan Kelinci. Universitas Negeri Papua.
- Mansur, E. 2018. Pengertian Ilmu Makanan Ternak dan Zat Pakan Ternak.
- Marhaeniyanto, Eko dan Sri, Susanti. 2017. "Penggunaan Konsentrat Hijau Untuk Meningkatkan Produksi Ternak Kelinci New Zealand

- White” *Jurnal Ilmu – Ilmu Peternakan*. Vol 27. No.1 2017. Hal 28–39
- Mas’ud, C. S., Y. L. R. Tulung, J. Umboh, C. A. Rahasia. 2015. Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Hijauan Terhadap Performans Ternak Kelinci. *Jurnal Zootek*. 35 (2): 289-94.
- Nuriyasa, I. M., I. M. Mastika, A. W. Puger, E. Puspani, dan I. W. Wirawan. 2013. Performans Kelinci Lokal (*Lepus Nigricollis*) yang Diberi Ransum dengan Kandungan Energi Berbeda. *Majalah Ilmu Peternakan*. 16(1): 164-167.
- Oktaris, M. H. 2021. Kualitas Fisik dan Nutrisi Pellet Kelinci Lokal dengan Penambahan Tepung Daun *Indigofera sp* dan Tepung Tapioka Pada Level yang Berbeda. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Qisthon, A. 2012. Pengaruh Imbangan Hijauan-Konsentrat dan Waktu Pemberian Ransum Terhadap Produktivitas Kelinci Lokal Jantan. *Jurnal Penelitian Terapan*. Vol. 12 (2): 69-74.
- Ridwan, M., dan A. Asnawi. 2008. Kajian Ekonomi Usaha Ternak Kelinci Di Kelurahan Salokaraja Kelurahan Salokaraja Kabupaten Soppeng. Laporan Penelitian Dosen Muda. Fakultas Peternakan/Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Santi dan Muh. Risal. 2021. Tingkat Kandungan Kalsium (Ca) dan Fosfor (P) dengan Penambahan Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) dalam Ransum yang di Fermentasi. Universitas Muslim Maros.
- Wahyuningrum, M. A. (2019). Kandungan Nutrisi Pakan Ternak Kelinci New Zealand White Bersumber Dari Beberapa Jenis Limbah Sayuran Pasar. *Jurnal Ilmiah Respati*, 10(1), 10-13.